



Research Article

Received: 16 July 2022, Revised: 8 April 2023, Accepted : 8 April 2023, Published: 10 April 2023

# Analisis Peran Guru PAI dalam Upaya Memotivasi Belajar Siswa

Burhanuddin Chusnul Chuluq\*, Maryadi

Sekolah Dasar Muhammadiyah 11 Surakarta, Indonesia

---

## ABSTRACT:

*Teachers have an important role in the self-development of children by providing various kinds of knowledge and skills. So teachers are required to prepare various abilities in carrying out education and coaching to students by encouraging them to be independent in achieving maturity. The role of the teacher can use various ways to generate learning motivation in students by doing: a) Giving points, prizes, competition, ego involvement, passing exams, knowing results, praise, punishment, willingness to learn, interest, perceived goals. This study aims to analyze the actions taken by PAI teachers at SD Muhammadiyah 11 Surakarta in terms of increasing the learning motivation of grade VI students according to the points contained above. The results of the research are also associated with Abraham Maslow's thoughts about motivation and the branch of empiricism philosophy from John Locke.*

**Keyword:** Teacher's Role, Learning Motivation, Empirical Philosophy

## ABSTRAK:

Guru memiliki peran penting dalam pengembangan diri anak dengan memberikan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan. Maka guru dituntut untuk mempersiapkan berbagai kemampuan dalam melaksanakan pendidikan dan pembinaan kepada anak didik dengan mendorong mereka untuk mandiri dalam mencapai kedewasaan. Peran guru dapat menggunakan berbagai cara untuk membangkitkan motivasi belajar pada siswa dengan melakukan: a) Pemberian poin, hadiah, persaingan, keterlibatan ego, lulus ujian, mengetahui hasil, pujian, hukuman, kemauan belajar, minat, tujuan yang dirasakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tindakan-tindakan yang dilakukan guru PAI di SD Muhammadiyah 11 Surakarta dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI sesuai dengan poin-poin yang terkandung di atas. Hasil dari penelitian juga dikaitkan dengan pemikiran Abraham Maslow tentang motivasi dan cabang ilmu filsafat Empirisme dari John Locke.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Motivasi Belajar, Filsafat Empiris

---

\*Corresponding Author,

Email address., [chusnul.burhan@gmail.com](mailto:chusnul.burhan@gmail.com) (Burhanuddin Chusnul Chuluq)

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup manusia, karena dapat membantu masyarakat mencapai kemegahan dan kemajuan peradaban. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menunjukkan bahwa peran pendidikan dalam kehidupan manusia sangat penting baik dalam bidang ekonomi, politik maupun sosial budaya. Namun kemajuan tersebut tidak serta merta memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia termasuk masyarakat Indonesia, karena proses pendidikan saat ini tidak hanya mengutamakan pendidikan agama, khususnya pendidikan Islam<sup>1</sup>. Salah satu penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmali (2019), mengungkapkan bahwa dalam penyampaian pelajaran PAI tidak semua bab akan disukai siswa, hal itu bisa saja terjadi karena kemampuan siswa yang beragam, kemauan siswa terhadap pelajaran, penyampaian pelajaran oleh guru maupun faktor lain yang dialami siswa.

Kondisi serupa juga dialami di SD Muhammadiyah 11 Surakarta, siswa-siswa kelas VI yang sudah memasuki masa ujian akhir sekolah kurang menyadari kondisi tersebut, mereka kurang mempersiapkan untuk ujian, kebanyakan kurang termotivasi untuk mengikuti ujian, sehingga nilai yang mereka dapatkan kurang memuaskan. Hal tersebut membuat guru PAI memutar otak guna menumbuhkan motivasi dan semangat siswa agar lebih giat belajar dan mampu meningkatkan prestasi.

## KAJIAN PUSTAKA

### Peran Guru PAI dalam Memotivasi Siswa

Istilah pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari akar kata "didik" (pendidikan). Profesor Brodjonegoro, dikutip dari (Nanang Purwanto, 2014), mendefinisikan pendidikan sebagai kebutuhan perkembangan

---

<sup>1</sup> N Nurmali, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 01 Seluma," *Annizom* 1, no. 2 (2019):

61-72,

<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/1887>.

individu sejak usia dini hingga tercapainya kematangan fisik dan mental, dan mereka dapat secara mandiri memenuhi kewajibannya. Pengertian pendidikan adalah pengetahuan yang terstruktur dari beberapa metode pembelajaran, yang terstruktur secara teratur sehingga dapat diterapkan pada proses pengajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran di lembaga dapat tercapai<sup>2</sup>.

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan penting dalam pengembangan diri anak dengan memberikan berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan berbagai keterampilan untuk mendidik dan mengajar siswa serta mendorong mereka untuk mandiri hingga dewasa. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam kegiatan pembelajaran, meliputi materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode, bimbingan dan konseling, serta penilaian pembelajaran. Kemampuan guru secara keseluruhan dapat membantu guru yang bersangkutan melaksanakan tugasnya, dan bagi siswa yang menerima materi dan bimbingan dari guru, khususnya dalam hal ini, dapat meningkatkan hasil belajar anak<sup>3</sup>.

Guru diharapkan mampu melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah sedapat mungkin untuk mencapai hasil yang diharapkan. Guru perlu memiliki berbagai keterampilan, antara lain keterampilan kepribadian, keterampilan profesional, keterampilan pendidikan, dan keterampilan sosial, agar dapat menjalankan tugas dan perannya secara optimal. Banyak dari kemampuan ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan tanggung jawab inti mereka yaitu mendidik, mengajar,

---

<sup>2</sup> Alif Achadah and Eka Desi Mulyati, "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 43, <https://doi.org/10.30659/jspi.v3i2.15559>.

<sup>3</sup> Heru Tjahjono, "Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Attin Kelurahan Namosain Kecamatan Alak Kota Kupang," *Al Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman | Vol 1 No 1 April 2021* 25 1, no. 1 (2021): 25–36, <https://jurnal.staikupang.ac.id/index.php/almanam/index%0APeranan>.

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya<sup>4</sup>.

Selain kemampuan guru, ada juga faktor kemauan belajar siswa yang menentukan peningkatan prestasi siswa. Hasil yang memuaskan dapat diperoleh jika anak belajar dengan motivasi, dan sebaliknya sulit bagi siswa yang tidak termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang baik karena mereka adalah motor penggerak mereka sendiri ketika mengambil kelas. Anak-anaklah yang membangkitkan dan meningkatkan semangat mereka untuk belajar, motivasi yang mereka miliki. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan kondisi siswanya dan selalu berusaha memperbaiki diri dengan motivasi yang tinggi sebagai modal dasar mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajarnya<sup>5</sup>.

Hamalik (Ahmad Susanto, 2016: 4) menjelaskan bahwa belajar memodifikasi atau meningkatkan perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar lebih dari sekedar mengingat dan menghafal, itu lebih dari sekedar mengalami. Hamalik juga menekankan bahwa belajar adalah proses mengubah tingkah laku seseorang atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungan. Perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan kebiasaan (*habits*), sikap (emosional), dan keterampilan (psikomotor). Perubahan perilaku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau pelatihan<sup>6</sup>.

Makna Motivasi

---

<sup>4</sup> Maksun, "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smpn 2 Cibinong," *Jurnal AKRAB JUARA* 5, no. 1 (2020): 177–89.

<sup>5</sup> Tjahjono, "Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Attin Kelurahan Namosain Kecamatan Alak Kota Kupang."

<sup>6</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.

Terkait dengan konsep motivasi, berikut definisi motivasi dari beberapa ahli 1) Ngalm Purwanto, "motivasi ialah 'menggerakkan'. Dengan kata lain, itu adalah upaya sadar yang mempengaruhi perilaku seseorang dengan cara yang membujuk mereka untuk melakukan kegiatan untuk meraih hasil atau sebuah tujuan. 2) Abraham Maslow "*Motivasi is constant, never ending, fluctuating and complex, and that it is an almost universal characteristic of particularly every organism state of affairs*". Teori dari Abraham Maslow ditafsirkan oleh Fudiartant. Artinya, "motivasi itu konstan (ajeg), tidak ada habisnya, berubah-ubah, kompleks, dan merupakan ciri universal dari semua aktivitas makhluk hidup. Dari terjemahan itu, Fudyartanto sendiri, motivasi adalah untuk mencapai tujuan. Kita simpulkan bahwa motivasi adalah usaha untuk mencapai tujuan. 3) James O. Whittaker, kemudian diartikan oleh Wasty Soemanto, "motivasi adalah suatu kondisi atau situasi yang mengaktifkan atau mendorong adanya untuk mencapai tujuan yang dimotivasi oleh motivasi". Apa yang dikatakan Whittaker tentang motif berlaku secara universal baik bagi manusia maupun hewan<sup>7</sup>.

Ditinjau dari pendapat beberapa tokoh diatas, motivasi dapat diartikan sebagai upaya sadar yang timbul di dalam setiap organisme baik manusia maupun hewan supaya bertingkah laku atau melakukan kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan.

### Metode Motivasi

Ada berbagai bentuk dan metode memotivasi siswa di sekolah yang dapat diterapkan oleh guru (Sardiman, 2011: 92), yang menjelaskan bentuk dan metode memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

---

<sup>7</sup> Muallimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai)," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237-66, <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>.

a. Memberi Angka

Angka-angka tersebut merupakan simbol dari nilai kegiatan pembelajaran. Nilai rapor atau sertifikat ujian yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan guru adalah memberikan angka-angka yang dapat dipetakan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pengetahuan yang diajarkan kepada siswa, tidak hanya dalam kognisi tetapi juga dalam keterampilan dan afeksi.

b. Hadiah

Penghargaan juga disebut motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena imbalan pekerjaan, dia mungkin tidak menarik bagi mereka yang tidak puas dengan pekerjaannya dan tidak berbakat.

c. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa. Baik kompetisi individu maupun kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Kesan siswa untuk merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sama seperti bekerja keras dengan risiko harga diri adalah bentuk motivasi yang sangat penting. Penyelesaian tugas yang berhasil adalah simbol kebanggaan dan harga diri, seperti halnya siswa yang mempelajari suatu mata pelajaran. Siswa mungkin belajar keras untuk kebanggaan.

e. Memberi Ulangan

Siswa aktif belajar ketika mengetahui ada ulangan. Oleh karena itu, mengikuti tes ini juga merupakan alat motivasi. Namun, guru perlu ingat bahwa mereka tidak sering menguji. Ini karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f. Mengetahui Hasil

Siswa didorong untuk belajar lebih giat jika mereka mengetahui hasil pekerjaan mereka dan membuat kemajuan. Semakin Anda mengetahui bahwa grafik hasil belajar semakin meningkat, maka siswa Anda akan semakin termotivasi untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

g. Pujian

Jika guru memiliki siswa yang telah berhasil menyelesaikan tugas, seorang guru perlu memuji mereka. Pujian ini merupakan bentuk penguatan yang positif sekaligus motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman adalah suatu peningkatan yang negatif, tetapi bila diberikan dengan benar dan bijaksana, hukuman dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip hukuman.

i. Hasrat Untuk Belajar

Keinginan untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan dan niat untuk belajar. Keinginan untuk belajar berarti siswa tersebut termotivasi untuk belajar, sehingga tentunya hasilnya lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan dan minat. Oleh karena itu, sudah sepantasnya minat menjadi alat motivasi yang utama. Jika Anda tertarik, proses belajar akan berjalan dengan lancar.

k. Tujuan yang Diakui

Mengembangkan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa dapat menjadi alat motivasi yang sangat penting. Memahami tujuan yang ingin dicapai sangat bermanfaat dan informatif menciptakan semangat untuk terus belajar<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik."

## Keterkaitan Motivasi dengan Filsafat Empirisme

Mengacu pada aliran filsafat pendidikan Empirisme yang dikemukakan oleh ahli filsafat Inggris, John Locke (1632-1704), ia seorang realis yang percaya bahwa pendidikan terjadi melalui pengalaman (empiri) yang nyata (*real*). Sejalan dengan ungkapan *experience is the best teacher* (pengalaman adalah guru yang terbaik), penerapan aliran empirisme dalam pendidikan, bahwa pendidik optimis mampu membentuk anak dengan memberikan pengalaman-pengalaman yang diinginkan. Dengan demikian pendidik perlu memberikan pengalaman yang baik, yang diinginkan sebanyak mungkin orang (*common sense*, suara hati masyarakat) melalui pengajaran<sup>9</sup>.

Karena lingkungan berperan penting dalam proses pendidikan, maka pendidik perlu memperlakukannya sebagai input yang memudahkan (mendukung) pencapaian tujuan pendidikannya. Anak tumbuh dan berkembang dengan baik dalam lingkungan yang baik. Anak-anak berbakat secara alami dapat mencapai tujuan pendidikan mereka jika diajarkan dengan benar. Tugas pendidik adalah menyiapkan, mengemas, dan mengomunikasikan materi selengkap dan setepat mungkin. Hal ini membutuhkan kompetensi teknis dan metode pengajaran oleh pendidik profesional.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan bagaimana peran guru PAI dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 11 Surakarta, hambatan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 11 Surakarta, analisis peran guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 11 Surakarta.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mendeskripsikan hambatan guru PAI dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa,

---

<sup>9</sup> Y. Soegeng Ysh. A, *Filsafat Pendidikan Suatu Pengembangan* (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2013).



menyampaikan analisa peran guru PAI dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

## METODE

Metode kualitatif ialah metode penelitian guna menemukan data deskriptif berupa kalam atau ucapan dari orang dan perilaku yang dapat diamati hal ini diungkapkan oleh Mantra (2004). Metode kualitatif bertujuan untuk mengungkap berbagai keunikan perseorangan, sekelompok orang, dan/atau paguyuban dalam kehidupan secara komprehensif, detail, mendalam, dan bisa dimengerti secara ilmiah.

Menurut teori penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan harus lengkap agar seorang peneliti benar-benar memenuhi syarat. Artinya, harus berupa data primer dan sekunder<sup>10</sup>. Data primer dari penelitian ini merupakan hasil wawancara terhadap narasumber yang merupakan guru PAI kelas 6 SD Muhammadiyah 11 Surakarta, adapun hasil wawancara tersebut berupa data deskriptif yang berhubungan dengan upaya dari guru PAI selama memotivasi siswa kelas VI, guna meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada nilai ujian akhir.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan orang yang memiliki peranan penting di sekolah. Semua aspek yang terdiri dari kurikulum, biaya, sarana-prasarana dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan siswa tidak berkualitas. Seluruh komponen terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan baik oleh guru. Transformasi input pendidikan menjadi sangat penting, sehingga banyak ahli menyatakan bahwa

---

<sup>10</sup> M.Kes Dr. SKM, Sandu Siyoto and M.A. Sodik M. Ali, “Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1,” *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 1-109.

di sekolah tidak akan berkembang lebih baik jika guru juga tidak meningkatkan kualitas<sup>11</sup>.

Saat melaksanakan pembelajaran PAI di kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surakarta, maka guru agama memiliki peran penting untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tanpa adanya motivasi belajar yang baik maka siswa akan susah menerima pelajaran yang sudah disampaikan, terutama untuk siswa kelas VI karena untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian akhir sekolah (UAS).

Upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan orientasi program pembelajaran pada awal pertemuan, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya tidak mengalami disorientasi. Karena dari orientasi tersebut siswa mampu mengetahui hal-hal apa saja yang harus dan tidak harus dilakukan ketika pelajaran PAI berlangsung.

Hal demikian terjadi di SD Muhammadiyah 11 Surakarta, dari hasil penelitian diperoleh data bawa setiap awal tahun ajaran baru, guru PAI untuk kelas VI sudah membekali peserta didik dengan metode belajar dengan baik dan bervariasi guna meningkatkan ketertiban dan motivasi siswa ketika belajar, contohnya guru menyampaikan kepada siswa apabila ada pergantian jam pelajaran dari mata pelajaran umum ke PAI atau sebaliknya, maka siswa harus sudah siap dan duduk rapi di tempat duduk masing-masing. Kemudian ketua kelas memimpin teman satu kelas untuk melakukan sapa dan salam kepada guru.

Selain itu, guru juga menyampaikan hal-hal yang tidak boleh dilanggar oleh siswa, contohnya tidak membawa buku PAI, tidak mengerjakan tugas PAI, tidak memperhatikan guru saat di kelas. Apabila ada siswa yang melanggar maka akan mendapatkan

---

<sup>11</sup> Dian Iskandar, "IMPLEMENTASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK," *Journal of ManagementReview* 2, no. 3 (2018): 261-70, <https://doi.org/doi:http://dx.doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>.

hukuman, contohnya berlari sambil bersholawat atau mengucapkan *kalimat toyyibah* yang lainnya.

Lebih jauh dari itu, selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan berbagai cara untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa dengan cara memberi tugas harian, ulangan, menyampaikan hasil ulangan, memberikan pujian bagi siswa yang memperoleh nilai bagus, memberi arahan kepada siswa yang mendapat nilai kurang bagus (*Ego-involvement*), berinteraksi sebaik mungkin dengan seluruh siswa guna menumbuhkan hasrat siswa terhadap pelajaran PAI.

Upaya-upaya tersebut berjalan dengan baik selama tiga bulan pertama, akan tetapi siswa mulai melupakan pembiasaan yang sudah berjalan seiring berjalannya waktu sehingga menghasilkan kendala-kendala yang dapat menghambat upaya guru PAI kelas VI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surakarta, faktor-faktor penghambat tersebut bisa diuraikan melalui hal berikut:

- a. Kurangnya kemauan siswa untuk belajar, hal ini bisa dilihat dari tugas yang sudah diberikan setiap mata pelajaran PAI berlangsung, anak-anak tidak memperhatikan tugas yang mereka dapatkan sehingga mereka tidak mengerjakannya. Imbasnya bisa dilihat dari nilai tugas harian, dari 20 siswa hanya sekitar 3-5 siswa yang mendapatkan nilai 100, sekitar 5 siswa yang mendapat nilai di atas 80, selebihnya mendapat nilai yang kurang memuaskan.
- b. Kurang perhatian dari orang tua, anak-anak masih belum bisa dikatakan mandiri sepenuhnya, mereka masih bergantung kepada orang tua, akan tetapi ada beberapa orang tua siswa yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, sehingga mengakibatkan anak-anak kurang mendapatkan dukungan emosional dari orang tua.
- c. Faktor pendidik, meskipun guru sudah berusaha dengan baik menggunakan metode pembelajaran yang

bervariatif agar anak-anak tidak merasa bosan, akan tetapi metode yang diterapkan diulang-ulang dalam kurun waktu yang singkat maka bisa mempengaruhi motivasi anak ketika belajar di kelas.

- d. Pergaulan, teman bermain juga bisa menentukan baik buruknya motivasi belajar bagi siswa.
- e. Lingkungan masyarakat, hal ini tidak bisa dilepaskan karena perilaku siswa juga bisa terbentuk dari lingkungan dia tumbuh.

Dari beberapa faktor penghambat tersebut, bisa dilihat bahwa peserta didik tidak hanya mendapat dinilai dari bangku sekolah akan tetapi faktor di luar lingkungan sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar bagi individu. Oleh karena itu, adapun analisis dan solusi upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 11 Surakarta adalah sebagai berikut:

- a. Guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik mulai dari orientasi siswa sampai dengan hal-hal lainnya seperti pemberian tugas, pemberian motivasi belajar, menerapkan metode *reward* dan *punishment*.
- b. Tidak semua siswa mampu memahami materi PAI dengan baik, akan tetapi kemauan siswa dalam belajar dapat membuat siswa paham dan bisa mengerjakan tugas dengan baik.
- c. Peran orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan mental anak.
- d. Peran lingkungan sangat berpengaruh pada perilaku anak  
Adapun solusi yang bisa digunakan adalah:
  - a. Menumbuhkan animo atau suasana belajar yang berbeda, contohnya belajar outdoor, mengenalkan anak-anak tentang kondidi lingkungan sekitar melalui sudut pandang materi PAI.

- b. Pengarahan kepada anak-anak tentang dampak yang bisa mereka dapatkan jika sejak kecil sudah terbiasa menyepelkan tugas.
- c. Memberi pemahaman secara lebih mendalam kepada orang tua, dengan cara menunjukkan perilaku dan prestasi anak di kelas.

Memberikan perhatian kepada anak-anak agar mulai menjauhi lingkungan yang dapat merugikan diri mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat dibuat simpulan. Pertama, guru sebagai fasilitator dituntut untuk selalu menampilkan profesionalismenya dalam setiap pembelajaran, hal tersebut berguna untuk meningkatkan kualitas siswa dengan cara motivasi belajar, dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang sesuai, anak akan berminat mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga prestasi anak-anak di kelas juga bisa meningkat. Kedua, upaya-upaya yang bisa guru lakukan seperti memberikan motivasi kompetisi, *ego-involment*, pemberian tugas, pemberlakuan hadiah dan hukuman, dan memberi pujian. Cara tersebut juga harus dilakukan secara berkelanjutan supaya anak-anak bisa merasakan minat yang tumbuh pada diri mereka untuk meningkatkan motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif, and Eka Desi Mulyati. "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 43. <https://doi.org/10.30659/jspi.v3i2.15559>.
- Dr. SKM, Sandu Siyoto, M.Kes, and M.A. Sodik M. Ali. "Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1." *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 1–109.
- Huda, Muallimul. "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai)." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237–66. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>.
- Iskandar, Dian. "IMPLEMENTASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK." *Journal of Management Review* 2, no. 3 (2018): 261–70. <https://doi.org/doi:http://dx.doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>.
- Maksum. "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smpn 2 Cibinong." *Jurnal AKRAB JUARA* 5, no. 1 (2020): 177–89.
- Nurmalis, N. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 01 Seluma." *Annizom* 1, no. 2 (2019): 61–72. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/1887>.
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.
- Tjahjono, Heru. "Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Attin Kelurahan Namosain Kecamatan Alak Kota Kupang." *Al Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman | Vol 1 No 1 April 2021* 25 1, no. 1 (2021): 25–36. <https://jurnal.staikupang.ac.id/index.php/almanam/index%0APeranan>.
- Y. Soegeng Ysh. A. *Filsafat Pendidikan Suatu Pengembangan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2013.